

# **LINTANG LUKU**

## **SKRIPSI KARYA SENI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
guna mencapai derajat Sarjana S-1  
Program Studi Seni Karawitan  
Jurusan Karawitan



Oleh

**Wahyu Candra Prasanti**  
NIM 15111150

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
SURAKARTA  
2019**

## **PERSETUJUAN**

Skripsi Karya Seni

### **KOMPOSISI *LINTANG LUKU***

yang disusun oleh

**Wahyu Candra Prasanti**

NIM 15111150

telah disetujui untuk diajukan dalam ujian tugas akhir karya seni

Surakata, 18 Juli 2019

Pembimbing,



**Danis Sugiyanto, S.Sn., M.Hum**

NIP. 197103022003121001

## **PENGESAHAN**

Skripsi Karya Seni

**LINTANG LUKU**

Yang disusun oleh


**Wahyu Candra Prasanti**

NIM 15111150

Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji  
pada tanggal 18 Juli 2019

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji,

  
**Wahyu, S.Kar., M.Sn.**

Penguji Utama,

  
**Peni Candra Rini, S.Sn., M.Sn.**

Pembimbing,

  
**Danis Sugiyanto, S.Sn., M.Hum.**

Skripsi ini telah diterima  
Sebagai salah satu syarat mencapai derajat Sarjana S-1  
Pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta,

~~Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,~~



  
**Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn.**  
NIP 196509141990111001

## MOTO

- Sesuatu yang dijalani dengan bersungguh-sungguh, akan menghasilkan hasil yang memuaskan
- Berproseslah, agar tahu bagaimana cara menghargai lingkungan
- Masalah itu selalu ada. Jalani, hadapi, nikmati, ikhlasi. Mengeluhlah pada tempatnya dan waktunya.





## PERSEMBAHAN

Karya komposisi disusun dan dipersembahkan untuk;

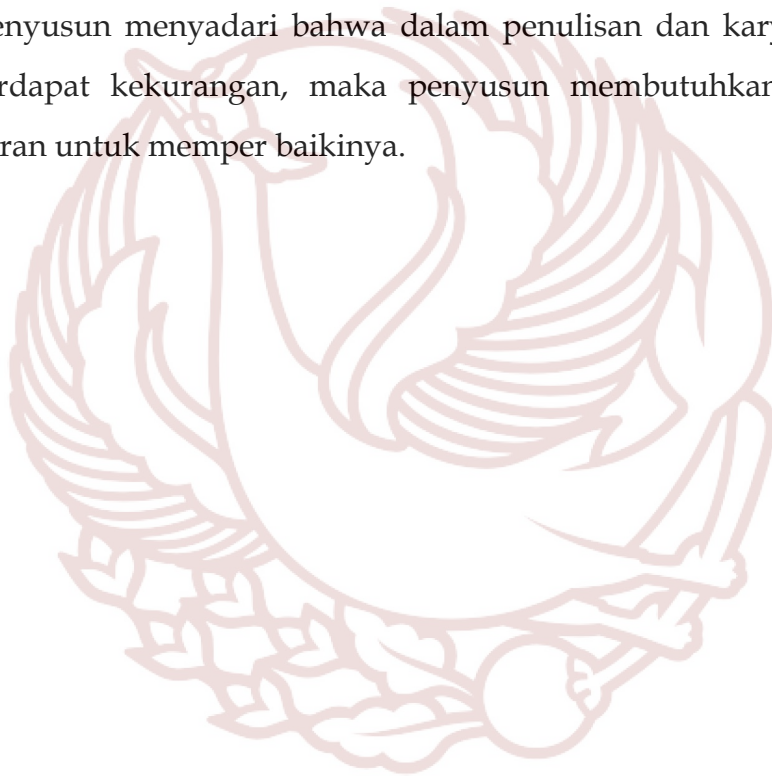
1. Kedua orang tua dan keluarga terutama Ibu yang selalu menjadi motivasi penyusun dalam menyelesaikan studi.
2. Bapak Hadi Budiono, S.Kar., M. Sn selaku penasihat akademik yang dari awal kuliah menuntun dan mengarahkan dalam mengurus perkuliahan.
3. Bapak Danis Sugianto, S.Sn., M. Hum selaku pembimbing tugas akhir yang bersedia meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam proses penciptaan komposisi musik “Lintang Luku”.
4. Jurusan Karawitan yang telah memfasilitasi penulis selama proses penciptaan karya.
5. Teman-teman yang mendukung proses penciptaan karya komposisi “Lintang Luku”, karena adanya teman-teman pendukunglah karya ini dapat tercipta.

Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya apa bila di dalam selama proses memiliki banyak kesalahan.

6. Atin Septiasari yang senantiasa membantu penulis dalam produksi selama proses latihan berlangsung.
7. Teman-teman Bungfee yang selalu memberi semangat dan motivasi kepada penyusun baik secara lisan maupun perilaku.
8. Resty Ervina yang sudah setia menjadi sahabat dan tidak ada bosannya mengingatkan penyusun sehingga penyusun dapat menyelesaikan Skripsi Karya “*Lintang Luku*”.
9. Wilis Basukesti yang selalu memberi semangat penyusun meskipun dari kejauhan.
10. Asep Susanto yang selalu memberi semangat untuk menampilkan yang terbaik.

11. Yudha Jati Santoso yang senantiasa memberi arahan penyusun untuk berkarya.
12. Komunitas Seblaka Sesutane Banyumas yang selalu mendukung dan memfasilitasi instrumen untuk Latihan dan Tugas Akhir.
13. Teman-teman Hima Karawitan yang telah mendukung penuh dalam penyelenggaraan tugas akhir. Berkat kerja keras Hima, penyaji Tugas Akhir dapat digelar dengan sukses.

Penyusun menyadari bahwa dalam penulisan dan karya ini masih terdapat kekurangan, maka penyusun membutuhkan kritik dan saran untuk memperbaikinya.



## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Wahyu Candra Prasanti  
Tempat, tgl. Lahir : Kebumen, 20 Januari 1996  
NIM : 15111150  
Program Study : S1 Seni Karawitan  
Fakultas : Seni Pertunjukan  
Alamat : Desa Tambakmulyo RT 02 RW 02  
Kec. Puring, Kab. Kebumen, Jawa Tengah

Menyatakan bahwa skripsi karya seni saya dengan judul: "*Lintang Luku*" adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi). Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi karya seni saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi karya seni saya ini, maka gelar kesarjanaan yang saya terima siap dicabut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 18 Juli 2019

Penulis,

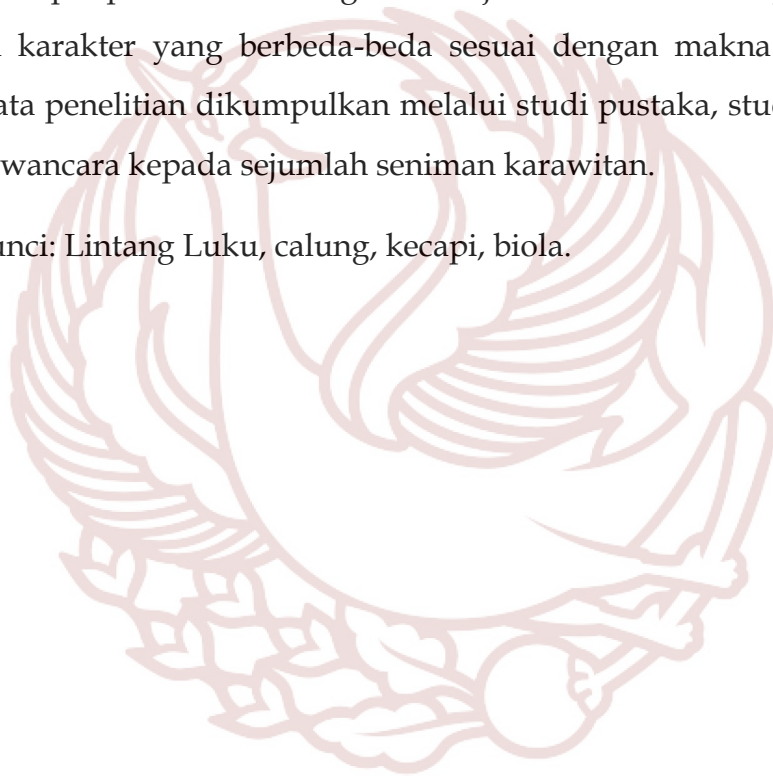


Wahyu Candra Prasanti

## ***ABSTRACT***

Skripsi karya seni ini berusaha menyajikan komposisi musik dan menganalisis makna dari rasi bintang *orion*. permasalahan yang diajukan dalam bentuk komposisi musik tersebut berupa makna-makna yang terkandung dalam rasi bintang orion antara lain sebagai petunjuk arah berlayar, musim bercocok tanam, dan alat pelontar setan. Tiga makna yang terdapat pada rasi bintang orion dijadikan bentuk komposisi musik dengan karakter yang berbeda-beda sesuai dengan makna per bagian. Data-data penelitian dikumpulkan melalui studi pustaka, studi dokumen, dan wawancara kepada sejumlah seniman karawitan.

Kata kunci: Lintang Luku, calung, kecapi, biola.



## KATA PENGANTAR

Segala puji penyusun panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmat dan hidayah-nya penyusun dapat menyelesaikan komposisi "*Lintang Luku*". Karya komposisi "*Lintang Luku*" merupakan bagian untuk pertanggung jawaban hasil perkuliahan di Institut Seni Indonesia Surakarta. Karya komposisi ini diwujudkan guna menempuh syarat ujian Tugas Akhir S- 1 Karawitan kompetensi penciptaan di Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Surakarta.

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan komposisi "*Lintang Luku*" tidak lepas dari dukungan serta bantuan dari banyak pihak, maka dari itu penyusun berterimakasih sebesar-besarnya kepada:

Bapak Danis Sugiyanto, S.sn., M.Hum, selaku pembimbing karya Tugas Akhir yang telah bersedia membimbing, mengarahkan, memberi motivasi dalam penyusunan karya komposisi musik, dan selalu memberikan saran positif sehingga karya komposisi ini dapat selesai tepat waktu.

Bapak Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan yang telah menyetujui dan memberikan fasilitas sehingga Tugas Akhir Komposisi berjalan dengan lancar.

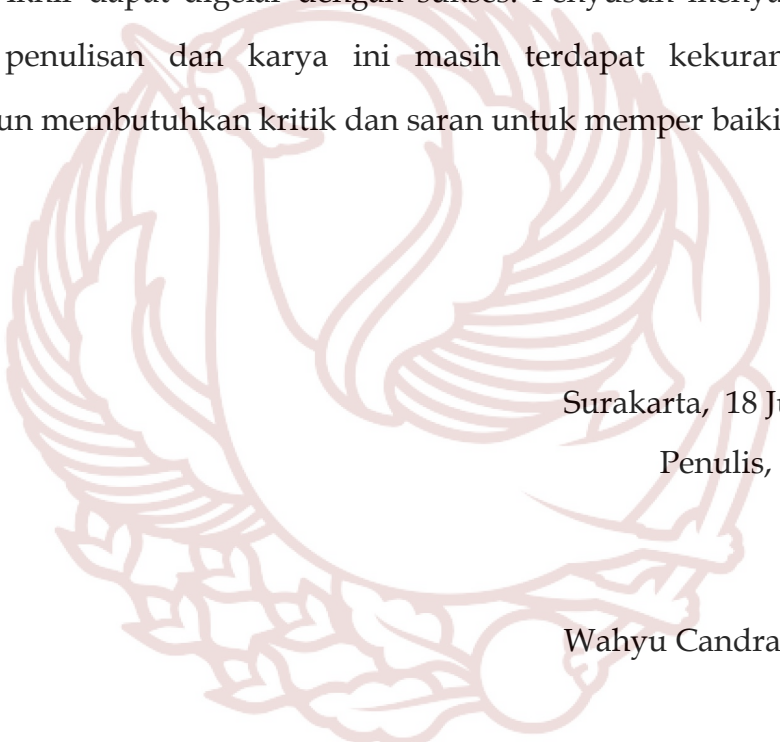
Bapak Waluyo, S.Kar., M.sn selaku Ketua Jurusan Karawitan yang banyak memberikan fasilitas dalam proses Tugas Akhir.

Bapak Hadi Budiono, S.Kar., M. Sn selaku penasihat akademik yang dari awal kuliah menuntun dan mengarahkan dalam mengurus perkuliahan.

Teman-teman pendukung sajian musik maupun lainnya yang dapat penyusun sebut satu per satu. Penyusun mohon maaf jika selama

berproses banyak melakukan kesalahan yang disengaja maupun tidak. Terimakasih atas kesediaannya meluangkan waktu untuk berproses, semoga pengorbanan kalian diberikan imbalan yang setimpal oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Teman-teman Hima Karawitan yang telah mendukung penuh dalam penyelenggaraan tugas akhir. Berkat kerja keras Hima, penyaji Tugas Akhir dapat digelar dengan sukses. Penyusun menyadari bahwa dalam penulisan dan karya ini masih terdapat kekurangan, maka penyusun membutuhkan kritik dan saran untuk memperbaikinya.



Surakarta, 18 Juli 2019

Penulis,

Wahyu Candra Prasanti



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
MOTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Gagasan.....	5
C. Tujuan dan Manfaat .....	6
D. Tinjauan Sumber .....	7
E. Kerangka Konseptual .....	9
F. Metode Karya .....	11
BAB II PROSES PENYAJIAN KARYA SENI.....	16
A. Tahap Persiapan .....	16
1. Orientasi.....	16
2. Observasi .....	17
B. Tahap Penggarapan .....	17
1. Eksplorasi .....	17
2. Evaluasi .....	18
BAB III DESKRIPSI KARYA.....	21
A. Bagian pertama .....	21
B. Bagian kedua .....	24
C. Bagian ketiga .....	28
BAB IV REFLEKSI KEKARYAAN.....	36
A. Tinjauan Kritis Karya .....	37
B. Hambatan .....	41
C. Penanggulangan .....	41



BAB V PENUTUP .....	43
A. Simpulan .....	43
B. Saran .....	43
KEPUSTAKAAN .....	45
WEBTOGRAFI .....	46
DISKOGRAFI .....	47
NARASUMBER .....	48
GLOSARIUM .....	49
LAMPIRAN .....	50
BIODATAPENYAJI .....	60



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penciptaan

*Lintang* diambil dari istilah bahasa Jawa yang berarti Bintang. Bintang adalah benda luar angkasa yang memancarkan sinar pada malam hari, bintang menarik untuk dinikmati saat muncul berbagai sinar memancarkan warna-warna keindahan. Bintang menjadikan berbagai petanda bagi masyarakat untuk menafsirkan sesuatu perubahan terhadap perbintangan sehingga menjadi suatu kebiasaan sebagai pedoman-pedoman terhadap iklim alam selanjutnya. Pandangan ini sudah menjadi suatu kebiasaan masyarakat untuk melakukan sesuatu yang mereka lakukan sebatas petanda. Terkait dengan praktik-praktik keagamaan, navigasi, dan bercocok tanam. Banyak fenomena berkaitan dengan bintang salah satunya adalah Rasi Bintang. Dalam karya ini Rasi bintang Orion dijadikan objek komposisi musik.

Ribuan tahun yang lalu sejak zaman Mesir Kuno, ilmu perbintangan telah dikenal masyarakat, walaupun masih dalam kepercayaan tahayul dan mitos-mitos. Konsep masyarakat Mesir Kuno tentang matahari, bulan, dan bintang-bintang masih sederhana dan keliru. Bumi masih dianggap sebagai pusat dari peredaran matahari, bulan, dan bintang-bintang. Formasi bintang-bintang tertentu yang membentuk gambaran hewan atau lainnya

(yang kemudian disebut rasi bintang) dijadikan ramalan pernasiban, bahkan bintang-bintang yang terang dan menarik perhatian orang akan diartikan sebagai petunjuk lahirnya pemimpin dunia (Djakaria M.Nur dkk.2009:13).

Betapa hebatnya Allah SWT menciptakan benda-benda yang ada di alam raya ini, tidak hanya satu fungsi saja namun banyak manfaat di dalamnya. Dari beberapa macam rasi berbeda dalam fungsi dan penggunaannya. Dari beberapa macam rasi tadi dapat diambil *ibrah* baik agama maupun astronominya bahwa penciptaan bintang ini dari segi agama adalah supaya manusia itu mengagungkan Allah SWT sebagai Sang Khalik dan dari segi ilmu pengetahuan bidang astronomi ini merupakan langkah awal dalam penentuan arah atau dalam ilmu pengetahuan sebagai navigasi alam, selain itu bisa juga sebagai pendeteksi musim, yakni melalui rasi bintang orion.

Dalam suatu riwayat dikatakan bahwa: “Allah tidak menciptakan bintang-bintang kecuali untuk tiga hal; sebagai hiasan langit, alat-alat pelempar setan dan rambu-rambu yang menjadi penunjuk jalan” (ucapan Qatadah, seorang murid sahabat Nabi yang diriwayatkan oleh Bukhori). (M. Quraish Shihab.2002:203).

Rasi Orion mempunyai bentuk garis bintang yang unik dan menarik. Orang Jawa menyebutnya rasi bintang Luku atau lebih di kenal “*Lintang*

*Luku*". Disebut Lintang Luku karena ada garis bintang yang menyerupai bentuk *waluku* (alat bajak sawah). Lintang ini berfungsi untuk penanda musim yang bagus untuk bercocok tanam dan berlayar mencari ikan. Zaman dahulu jika dibulan Agustus-September rasi bintang ini belum juga muncul, para petanipun belum berani untuk mulai bercocok tanam.

Masyarakat Jawa sangat kental dengan masalah tradisi dan kepercayaan. Zaman dahulu *lintang luku* sangat berkaitan erat dengan *pranata mangsa*, yaitu masa dimana musim masih dapat diperhitungkan dengan waktu. *Pranoto Mongso* adalah salah satu pengetahuan kuno yang didasarkan pada penanggalan Jawa. Di dalam pranoto Mongso terdapat 12 musim atau mongso di dalam setahun yaitu Kasa I, Karo II, Katelu III, Kapat IV, Kalima V, Kanem VI, Kapitu VII, Kawolu VIII, kasanga IX, kasepuluh X, Dhesta XI, dan Saddha XII (Sindhunata,2011) yang banyak digunakan terutama untuk pertanian. Tidaklah mengherankan jika sejak dulu kala Pulau Jawa merupakan pusat kehidupan di Kepulauan Nusantara.

Munculnya lintang luku ini adalah saat yang dinanti-nantikan para petani dan nelayan. Selain berfungsi sebagai penanda musim, lintang ini juga sangat indah untuk dinikmati karena bentuk rasinya unik dan menarik. Ada beberapa garis rasi bintang yang khas pada rasi ini, ada sebagian orang mengenali *lintang luku* dari bentuk seperti panah, tiga

bintang sejajar, bentuk layang-layang, huruf “T”, dan bentuk alat bajak sawah (waluku).

Dari pemaparan di atas, Bintang adalah benda langit yang memancarkan cahaya sendiri. Seorang guru bernama Sabiis pernah berkata “hiduplah seperti bintang, dia memancarkan sinarnya sendiri untuk terlihat terang. Meskipun terkadang dia tertutup gelapnya awan, tapi pada dasarnya dia tetap memancarkan cahayanya sendiri.” Dari penyusun sendiri, lintang luku di ciri khaskan dengan tiga bintang yang berjajar paling terang diantara bintang lainnya melambangkan kesetiaan, karena dilihat dari makna bentuk garis yang lain berkaitan dengan pekerja keras dan kebanyakan pekerja keras itu adalah orang tua yang berjuang untuk menghidupi anak-anaknya. Maka, ketiga bintang itu diperumpamakan sebagai dirinya dan kedua orang tuanya yang setia berjuang dan mendampingi, hanya kuasa Tuhan yang sanggup memisahkan. Dari situlah awal munculnya ide penyusun untuk menjadikan bintang sebagai inspirasi.

## B. Gagasan Isi

*Lintang Luku* adalah fenomena secara umum dikenal dengan rasi bintang *Orion*. *lintang luku* mudah dikenali dengan tiga bintang segaris ditengahnya. *Lintang luku* terbit tepat diarah timur, terbenam tepat diarah barat, dan saat tengah malam akan terlihat tepat diatas kepala. Keindahan yang terlihat pada rasi bintang orion ini memunculkan ide garap musik sebagai ilustrasi penggambaran makna bentuk-bentuk garis bagi masyarakat yang terdapat pada rasi bintang orion.

Peralihan musim, keindahan dan makna bentuk garis bintang dijadikan sebagai titik tolak dalam mengimajinasi untuk dijadikan suatu karya musik menjadi suasana merakyat, ceria dan damai.



### C. Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan peralihan musim yang terjadi dalam Rasi Bintang Orion, mempunyai tujuan dan manfaat yang ingin dicapai, tujuan dan manfaat tersebut:

#### Tujuan

1. Menyampaikan makna/petanda dibalik keindahan Bintang menurut Masyarakat Jawa dan penulis melalui karya musik baru.
2. Mengungkap imajinasi warna lain musik dijadikan sebagai bentuk komposisi musik.
3. Memberikan interpretasi baru dalam penyampaian rasa musikal dari diri sendiri.
4. Memunculkan ide baru dijadikan sebagai tafsir pada bentuk komposisi baru.

#### Manfaat

1. Menambah pengetahuan bagi masyarakat yang hanya sekedar tahu keindahan Bintang.
2. Menuangkan imajinasi warna lain musik dijadikan sebagai bentuk komposisi musik.



3. Dapat meningkatkan interpretasi baru dalam penyampaian rasa musikal.
4. Sebagai perbandingan dan acuan bagi para peminat komposisi musik.

#### **D. Tinjauan Sumber**

Karya komposisi mengacu terhadap karya komposisi yang sudah ada sebelumnya, baik dalam bentuk tulisan maupun audio visual. Namun begitu, dalam penciptaan karya komposisi musik ini, yaitu membuat pembaruan dengan menggunakan musik baru sebagai media ungkap.

Guruh Purbo Pramono. 2015. Komposisi musik "*Hom Pim Pah*" Tugas Akhir Karya Seni S1, Institut Seni Indonesia Surakarta. Karya ini merupakan karya komposisi yang mengangkat tentang berbagai permainan anak-anak yang sangat populer.

Penciptaan komposisi musik "*Lintang Luku*", terdapat persamaan , dimana karya "*Lintang Luku*" menggunakan alat musik Calung Banyumas. Untuk menentukan perbedaan karakter yang menonjol antara karya "*Hom Pim Pah*" dengan "*Lintang Luku*" terletak pada alat musik yang digunakan serta garap rasa musikalitasnya. Dalam karya "*Lintang Luku*" tidak menggunakan kenong dan klentheng Sapi.

Ayudha Lutfiyanti 2017. Komposisi “Nyerok Nanggok”, Tugas Akhir Karya Seni S2, ISI Yogyakarta. Dalam karya ini penulis mengungkapkan fenomena musim kemarau di Belitung.

Penciptaan komposisi musik “*Lintang Luku*”, terdapat persamaan , dimana karya “*Lintang Luku*” terdapat fenomena pergantian musim. Untuk menentukan perbedaan karakter yang menonjol antara karya “Nyerok Nanggok” dengan “*Lintang Luku*” terletak pada alat musik yang digunakan serta garap rasa musikalitasnya.

Peni Candra Rini, Msn. Komposisi “*Lintang*” collaborated with Suzanne Teng on 8 October 2011, in the "Full Moon Saturdays at Stonywood", 1269 N. Mentor Ave in Pasadena.

Terdapat persamaan garap pada bagian depan yaitu menggunakan garap vokal yang disertai instrumen sebagai ilustrasi. Perbedaannya terdapat pada alat musik ilustrasi yang digunakan, pada komposisi “*Lintang Luku*” menggunakan biola, kecapi, dan calung.

### E. Kerangka Konseptual

Secara singkat, seperti dijelaskan dalam *Kamus Istilah Filsafat dan Ilmu* (Ali Mudhofir, 2001) intuisi berasal dari bahasa latin *intueri*= “memperhatikan”, dari “in”= “pada” dan *teuri*= “melihat”, “menonton”. 1. Pengetahuan atau pemahaman tanpa penyimpulan secara langsung terdapat suatu hal. 2. Kemampuan untuk mempunyai pengetahuan tentang suatu hal secara langsung tanpa menggunakan akal. 3. Pengetahuan atau pemahaman bawaan tanpa menggunakan indera, pengalaman sehari-hari atau akal (Erie Setiawan.2015:1).

Intuisi dalam konteks musik dapat menjadi suatu kajian yang masuk akal dan menarik. Musik, yang berkaitan erat dengan kreativitas, adalah salah satu bidang yang memiliki ciri intuitif bagi setiap orang, baik dalam penciptaan maupun aktivitas kerja musikal lainnya. Dalam fakta yang umum, setiap *song writer* misalnya, selalu merasa mendapatkan “sesuatu” dari luar dirinya sebelum memulai proses membuat lagu, yang biasanya disebut bisikan hati maupun ilham. Karunia tersebut belumlah menjadi konkret apa bila tidak diolah menjadi wujud yang dapat berdiri sebagai karya. Lantas dalam proses selanjutnya, setiap *song wrieter* akan

menuangkan ide intuitifnya ke dalam teks verbal (misalnya lirik lagu). Kemudian, musik diciptakan dan jadilah sebuah lagu yang sudah menjadi konkret untuk dapat diapresiasi (Erie Setiawan. 2015:3)

Menurut matematikawan Poincare (1854), dengan logika dilakukan pembuktian akan sesuatu, sementara dengan intuisi manusia menemukan sesuatu. Tugas utama bagi seniman tidak hanya melakukan riset dan membuktikan sesuatu, namun ia menjadi penemu segala ide kreatif untuk mempresentasikan gagasannya ke dalam suatu karya seni. Oleh sebab itu, pemahaman logika saja tidak cukup. Intuisi membuat setiap manusia mampu untuk menangkap keseluruhan situasi, sehingga kemungkinan proses kreasi, sampai pada inspirasi dan ilham (Erie Setiawan.2015:29)

Dari semua fenomena yang akan dijadikan sebagai inspirasi komposisi musik berupa makna peralihan dan pergantian hari dari sore ke malam, fenomena simbol terhadap makna garis, dan makna rasi bintang dari berbagai sudut pandang.

## F. Metode Kekaryaan

Metode adalah yang menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran dari ilmu yang bersangkutan pada bidang masing-masing. Karya adalah sesuatu pekerjaan dari hasil perbuatan membuat, maupun menciptakan sesuatu.

### 1. Rancangan Karya Seni

*Lintang Luku* terbit tepat diarah timur menunjukan hari menjelang malam, terbenam tepat diarah barat menunjukan hari menjelang pagi, dan saat tengah malam akan terlihat tepat diatas kepala. Perjalanan rasi bintang inilah dijadikan musik dengan berbagai suasana. Dalam karya ini menggunakan laras *Selendro* dengan instrumen calung meliputi gambang, gong bumbung, dan dhendhem. Selain calung sebagai pemanis suasana karya ini juga menggunakan instrumen kecapi dan biola.

Pertama, saat terbit dijadikan musikalitas dengan kesan hening, menjelang terbenam dijadikan musikalitas kesan sejuk dan panas, saat tengah malam dijadikan musik dengan suasana hening. Sebagai awal dari sajian karya ini, dibuat semenarik mungkin. Oleh sebab itu, untuk dapat menarik perhatian penonton, maka dipilihkan pemain melodi yang menarik dan penampilan tempo, volume, dan dinamika yang dinamis dan

variatif diatur sesuai kehendak. Dalam bagian ini, diawali dengan permainan gangsing dan dibuat vokal yang mendayu-dayu dipadukan dengan kecapi sehingga bisa memunculkan kesan suasana hening.

Kedua, dalam rasi bintang orion terdapat tiga bentuk garis bintang yang menarik dan mempunyai makna. Pertama bentuk waluku (alat bajak sawah) sebagai simbol kemakmuran bagi para petani akan dijadikan musik kesan senang dan merakyat. Bagian ini garap musik dominan calung dan vokal untuk menciptakan kesan kerakyatan.

Ketiga, fungsi rasi bintang menurut IPA, masyarakat, dan agama dijadikan sebagai puncak dari karya ini dengan kesan klimaks dan damai. Untuk mencapai klimaks, pada bagian ini semua instrumen bermain menggunakan tempo dan permainan dinamika volume.

## 2. Sumber Data

Data-data yang dipergunakan untuk karya komposisi musik berupa

### 2.1. Vokal

Bagian pertama, vokal dalam karya ini adalah reinterpretasi dari konsep garap patetan. Garap vokal pada bagian ini tidak mengacu pada patetan yang sudah ada, akan tetapi membuat kebaruan dengan nada-nada dan seleh yang berbeda. Vokal dalam bagian ini juga digarap vokal satu patetan yang ditembangkan tiga orang secara susul-menyusul lalu dimasuki vokal patetan tunggal dengan nada dan arah seleh yang berbeda.



Bagian kedua, vokal dalam karya ini adalah reinterpretasi dari konsep garap tembang langgam yang di tafsir kembali menggunakan instrumen kecapi dan biola disertai calung.

## 2.2. Instrumen

Bagian pertama, garap musik dominan pada kecapi dan biola. Dalam bagian ini kecapi dan biola sebagai instrumen pengganti gender dan rebab dalam garap patetan.

Bagian kedua, garap musik lebih dominan pada calung dan vokal karena untuk menonjolkan kesan kerakyatan.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data lebih ditekankan pada data lapangan yang bernarasumber dari masyarakat, kajian budaya, dengan prioritas obyek yang bersumber dalam kehidupan masyarakat, maka diantara data lapangan dan pustaka, data lapanganlah yang dianggap lebih penting (Kutha Ratna, 2010 : 188).

### a. Study Pustaka

Masalah utama yang harus dipahami untuk memperoleh data pustaka secara cepat dan efektif, selain petunjuk-petunjuk praktis seperti di atas adalah mengenal sistem pelayanan yang membedakan menjadi dua macam, yaitu: a) sistem terbuka, dan b) sistem tertutup. Sistem terbuka artinya peneliti dapat secara langsung memilih buku-buku yang



dimaksudkan, sedangkan dalam sistem tertutup pengambilan buku dilakukan oleh pustakawan. (Ratna, 2016 : 204)

#### b. Perekaman

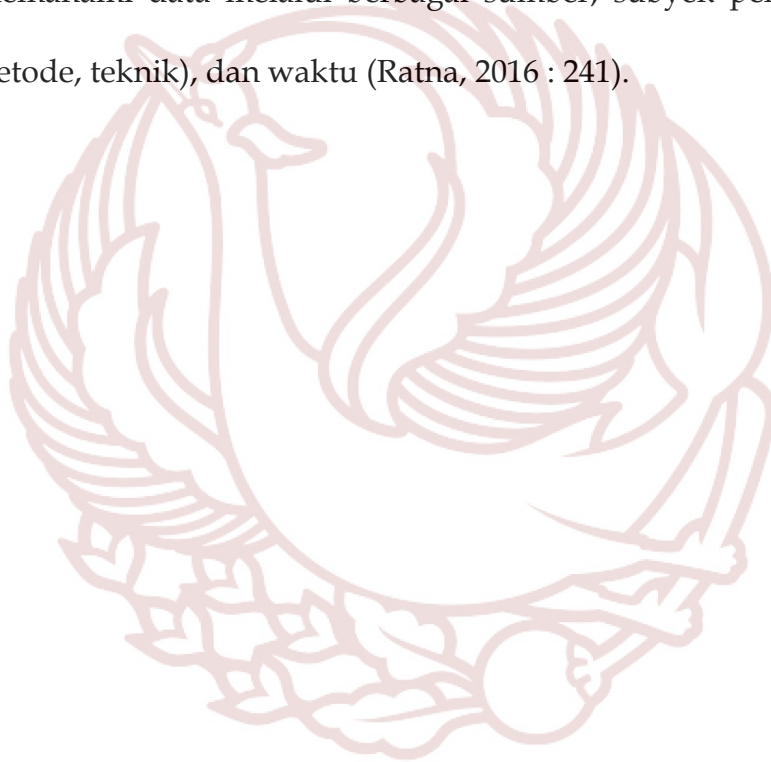
Perkembangan teknologi telah membawa perubahan dalam sistem komunikasi. Dalam bidang pelayanan, misalnya, sudah mulai dikembangkan perpustakaan dengan menggunakan komputer sehingga perolehan data dapat dilakukan dengan cepat. Teknologi komputerisasi juga memungkinkan penyimpanan, pencarian, sekaligus penyajian data melalui teknologi tersebut, seperti CD, VCD, DVD, LCD, dan sebagainya, sehingga penggunaan ruang dan karyawan dapat dilakukan secara efisien. (Ratna, 2016 : 204)

#### c. Wawancara

Wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat. Wawancara mendalam biasanya lebih bersifat luwes, susunan pertanyaannya dibuat enak tidak ada tekanan, dan saling mengejar target (endraswara, 2006 : 214). Wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber yang berkaitan dengan obyek penelitian untuk mendapatkan informasi yang mendasar dan dapat dipercaya. Narasumber didalam penelitian ini adalah: Sanmohadi dan Katarja.

#### 4. Teknik Analisis Data

Setelah data-data dari wawancara, observasi, dan study pustaka telah dikumpulkan, kemudian dilakukan analisis data dengan menggunakan teori-teori dan pendekatan analisis. Triangulasi data dan sumber juga dilakukan untuk mencari kebenaran data di lapangan. Triangulasi adalah usaha memahami data melalui berbagai sumber, subyek penelitian, cara (teori, metode, teknik), dan waktu (Ratna, 2016 : 241).



## BAB II

### A. Proses Penciptaan Karya Seni

Proses penciptaan suatu karya komposisi dibedakan menjadi hasil yang “berbentuk” dan “berisi”. Berbentuk dalam arti penggarapan aspek “luar” seperti kecanggihan, spektakuler, rumit yang didukung oleh kemahiran teknis para pendukungnya, tetapi tidak bermakna atau “kosong”. Berisi artinya suatu karya seni yang tidak mengedepankan aspek-aspek “luar” tetapi lebih mementingkan makna dan isinya serta kesesuaian antara konsep dan ekspresi yang lebih diutamakan. Posisi karya komposisi seni diharapkan mengandung dua porsi di atas, yaitu berbentuk dan berisi.

Untuk mencapai tujuan tersebut, tahapan yang dilalui dalam proses penciptaan karya komposisi melibatkan proses orientasi dan observasi. Hal tersebut berlaku pula pada proses penciptaan karya komposisi ini. Berikut adalah penjelasan proses penciptaan karya komposisi ini :

#### 1. Orientasi

Karya ini terinspirasi dari sebuah pengamatan dari rasi Bintang yang memiliki beberapa makna dalam bentuk garisnya. Kemudian pengkarya berupaya untuk membuat karya musik baru dengan menggunakan nada Slendro yang berpijak pada gaya karawitan tradisi seperti *pathetan*, *parikan*, dan *sampak*. Karya musik dituangkan melalui media berbagai instrumen utama, yaitu dua gambang calung, dhendhem, kecapi, biola, dan vokal.

Penyaji mengungkapkan melalui pemilihan instrumen tersebut dengan menafsirkan makna dan peristiwa dari Rasi Bintang Orion atau *Lintang Luku* serta mengeksplor nada-nada diatonis pada instrumen non gamelan kemudian dikolaborasikan dengan nada-nada pentatonis gamelan untuk menciptakan rasa dan suasana yang diinginkan.

## 2. Observasi

Proses observasi karya "*Lintang Luku*" dilakukan mulai dari wawancara dan kajian buku, dengan memperbanyak referensi musik baik tradisi maupun kontemporer. Dengan membangun kesan dari makna-makna yang ada pada rasi bintang orion, pengkarya menggunakan teknik-teknik tabuhan tradisi karawitan seperti pathetan, parikan, dan sampak yang dikembangkan dan ditransmediumkan pada instrumen yang digunakan hingga memunculkan kesan kontemporer yang diinginkan.

## B. Tahap Penggarapan

### 1. Eksplorasi

Eksplorasi adalah langkah yang dilakukan sebagai tahap pencarian materi dengan cara pencarian *garap* untuk menentukan bentuk sajian yang dikehendaki. Eksplorasi menentukan teknik-teknik tabuhan, pencarian warna bunyi, maupun pencarian *garap* melodi dan tempo. Dari tahapan inilah kemudian ditemukan materi yang dipilih sebagai repertoar secara keseluruhan.

Proses penciptaan alat musik baru berdasarkan ketertarikan, sehingga mencoba mengeksplorasi alat dari bambu yaitu gangsing menjadi objek ilustrasi musik. Eksplorasi teknik pencarian bunyi atau teknik pencarian karakter untuk dijadikan bunyi diolah menjadi bagian dari karya untuk dijadikan materi komposisi pada garap.

Karya komposisi ini dibuat dengan tidak menggunakan sistem notasi terlebih dahulu, tetapi langsung melibatkan pendukung karya kemudian melakukan eksplorasi baik pola-pola tabuhan, jalinan antar bagian komposisi, dinamika, volume, vokal, dan menentukan irama serta tempo yang digunakan dalam komposisi ini.

Karya komposisi "*Lintang Luku*" mengeksplor maksimal dari alat musik calung, kecapi, dan biola. Selain itu penyusun menambahkan instrumen pendukung untuk mewujudkan suasana yang diharapkan antarlain gangsing bambu dan etek-etek bambu.

## 2. Evaluasi

Proses penggarapan karya komposisi "*Lintang Luku*" dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu mulai dari pencarian ide, pemilihan instrumen, pemilihan pola ritme, sampai dengan penyusunan sebuah komposisi.

Penyusunan karya *Lintang Luku* terinspirasi dari ketertarikan penyusun terhadap keindahan bentuk *lintang luku* (rasi bintang orion). Dari

keindahannya penyusun menelusuri teori-teori yang terkandung di dalam rasi bintang orion baik secara agama maupun ilmu pengetahuan. Dalam karya lintang luku, penyusun menuangkan berbagai kesan musikal yang terinspirasi dari makna-makna yang terkandung di dalam rasi bintang Orion yaitu sebagai petanda musim dan petunjuk arah saat berlayar. Kesan-kesan musikal yang dituangkan dalam karya ini adalah hening, dingin, agung, dan kerakyatan.

Pembuatan karya musik dipikirkan secara baik instrument yang digunakan dan pertimbangan sumber bunyi yang dihasilkan. Karya lintang luku lebih fokus pada suasana hening, damai, dan merakyat. Maka dari itu penyusun menggunakan instrumen kecapi dan biola untuk menciptakan suasana tersebut, selain itu juga menggunakan calung untuk menciptakan kesan merakyat. Pada awal pertunjukan memanfaatkan bunyi gangsing untuk mendapatkan suasana yang diharapkan, selain itu gangsing adalah permainan yang sering dimainkan anak-anak desa dan menciptakan suasana pedesaan, maka dari itu penyusun memilih alat ini menjadi bagian dari ilustrasi karyanya.

Ide garap pada karya "*Lintang luku*" berangkat dari elemen-elemen tradisi dikembangkan dari bentuk-bentuk yang sudah ada baik itu dalam hal melodi, tempo, volume, serta dalam garapan dinamikanya. Karya komposisi musik di aplikasikan terhadap alat - alat yang bisa melahirkan



bunyi sesuai dengan karakter. Dalam sajian komposisi musik ada garap vokal. Komposer dominan ke vokal karena bertujuan menunjukkan karakter *basic* penulis. Instrumen yang digunakan pada komposisi lintang luku adalah dua gambang calung, dhendhem, gong bumbung, kecapi, biola, dan vokal.






### BAB III

#### DESKRIPSI KARYA SENI

Deskripsi karya bertujuan untuk memperjelas dan mempermudah pembaca dalam memahami sebuah proses penciptaan komposisi. Dalam karya *lintang luku* dari awal sajian sampai akhir menggunakan tangga nada *Selendro*. Karya komposisi ini akan disajikan dalam durasi kurang lebih 12 menit dan dibagi menjadi tiga bagian.

##### a. Bagian Pertama

Instrumen	Notasi	keterangan
Gangsing		Tiga gangsing dimainkan 2 orang dengan jarak waktu sekitar 10 detik, bertujuan menghasilkan paduan suara yang diharapkan
Dhendhem	2 6 5 $\overline{35}$ 6 5	Dimainkan dengan tempo yang tidak beraturan disusul etek-etek bambu

[illegible]



**b. Bagian kedua**

<b>Dhendhem</b>	6 5 3 5 2 3 6 .	Masuk setelah vokal disusul calung, lalu diberi vokal yeyeye...
	2 6 5 3 5 6 . 2	Setelah itu masuk vokal pathetan
<b>Calung</b>	. . . . . . . .	
	.2 .6 5 . .6 . .2 .6	masuk setelah 8 ketukan dhendhem
	5 . .6 . . . 2 .	
<b>Vokal</b>	6 5 3 3	
	ye ye ye ye	
	6 6 2 323232 i6i6 53	masuk setelah satu rambahan pola dhendhem

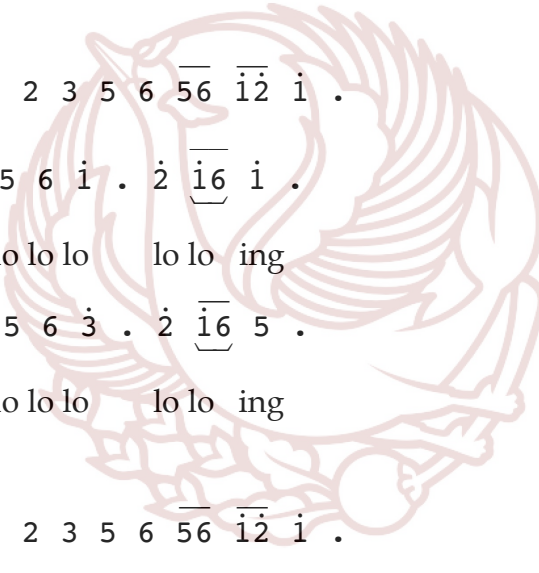
<b>Vokal putri</b>	ye ye yee ye	
	6 5 3 2 2 2 3 2	
	ye ye ye ye ye ye ye ye	
	2 <u>56</u> 5 6 6 5 6 5 3 <u>265665</u>	
	Lin- tang su- mu- nar su-mu- nar ing ra tri	
<b>Vokal Putra</b>	3 i 2 i 6 5 <u>655</u> <u>553</u> 5	
	ah-ya en-dah ing ja - gat ho hu	
	2 2 2 2 2 5 6 6	
	Lintang su - mu - nar ing ra - tri	
	5 6 i i i 2 5 <u>35232</u>	
	Cah-ya kang en - dah ing ja - gat	

Kecapi	2 5 6 6 i 2 <u>2̇2̇i</u> <u>65</u> <u>553</u> <u>2121</u> Cah-ya kang en - dah ing ja - gat hoo hooo	vokal putar bersaut-sautan
	6126 12126 <u>12612612</u> <u>61212</u>    2x rambatan menuju vokal    <u>.1.6.5.3.2</u>	
	. . . . <u>66</u> <u>53</u> 5 . <u>66</u> <u>53</u> <u>55</u> . . <u>6</u> <u>6</u> Ba-i - ta kinubenging alun ho	Setelah pathetan
Vokal	. <u>66</u> <u>53</u> <u>55</u> . . <u>6</u> <u>6</u> . 5 . 1 35 1 . 11 Sinawuran angin mi - did tankendatden lela- <u>61</u> 2 . <u>2222</u> 2 <u>2222</u> 3 . . . . <u>2222</u> 2 <u>2222</u> 3 na boga hooo hoo . . . . <u>66</u> <u>53</u> 5 . <u>66</u> <u>53</u> <u>55</u> . . <u>6</u> <u>6</u> Ba-i - ta kinubenging alun ho	masuk setelah intro kecapi





<b>Unisono</b> <b>kecapi,</b> <b>calung</b>	<p> <math>\overline{35556} \ \dot{1}\dot{2}\dot{1}6 \ \overline{15555} \ 2353 \ \overline{656.5.6} \ \overline{.56.5} \ \overline{32356}</math>  <math>\overline{.356} \ . \ . \ \overline{.35353} \ 6 \ 6 \ \overline{.356} \ . \ . \ 6 \ \overline{.3}</math>  <math>\overline{56} \ . \ . \ \overline{.35353} \ 6 \ 6 \ \overline{.356} \ . \ . \ \overline{.635} \ 6 \ \overline{.6}</math>  <math>\overline{35} \ 6 \ \overline{6356} \ . \ \overline{3535} \ 3 \ \overline{.635} \ 6 \ \overline{6356} \ . \ \dot{2} \ \dot{1}</math>  <math>6 \ \overline{.635} \ 6 \ \overline{6356} \ . \ \overline{3535} \ 3 \ \overline{.635} \ 6 \ \overline{6356} \ .</math>  <math>\dot{2} \ \dot{1} \ 6 \ 5 \ 6 \ \overline{356} \ . \ \dot{2} \ \dot{1} \ 6 \ 5 \ \overline{356} \ . \ \dot{2}</math>  <math>\dot{1} \ 6 \ 5 \ 6 \ \overline{356} \ \overline{356} \ \overline{35} \ \overline{.535} \ 6 \ \overline{356} \ \overline{35} \ 6</math>  <math>\overline{35.535} \ 6 \ \overline{35} \ 6 \ \overline{35} \ 6 \ \overline{35.535} \ \dot{2}</math>  <math>2 \ \overline{.2} \ \overline{31} \ 2 \ \overline{.2} \ \overline{31} \ 2 \ \overline{.2} \ \overline{31} \ 2 \ \overline{6} \ 1 \ 2</math> </p>	
<b>dendhem</b>		
<b>Dhendem</b> <b>gambang</b>	<p> <math>\dot{2}\dot{1} \ \overline{26} \ \overline{15} \ 6 \ \dot{2}\dot{1} \ \overline{26} \ \overline{16} \ 5 \ \dot{2}\dot{1} \ \overline{26} \ \overline{15} \ 6 \ \dot{2}\dot{1} \ \overline{26} \ \overline{16} \ 5</math> </p>	<p>2 kali</p>

<b>Kecapi, biola</b>	 <p>5̄ 6̄ i̇ 2̇ i 6 i 6 5 3 2 3 5 6 5̄ 6̄ i̇ 2̇ i .</p>	Masuk bersamaan seleh 5
<b>Gambang, dendhem</b>	<p>5̄ 6̄ i̇ 2̇ i 6 i 6 5 3 2 3 5 6 5̄ 6̄ i̇ 2̇ i .</p>	Bersamaan dengan vokal 1 dan 2
<b>Vokal 1</b>	<p>5 i 6 i i . 2̇ i̇ 6̄ 5 6 i . 2̇ i̇ 6̄ i .</p> <p>Thoalololo lo lo lololo lo lo lo lo ing</p>	
<b>Vokal 2</b>	<p>2̇ i 6 5 5 . i 6̄ i̇ 5 6 3̇ . 2̇ i̇ 6̄ 5 .</p> <p>Thoalololo lo lo lololo lo lo lo lo ing</p>	
<b>dhendhem</b>	<p>5̄ 6̄ i̇ 2̇ i 6 i 6 5 3 2 3 5 6 5̄ 6̄ i̇ 2̇ i .</p>	
<b>vokal 1</b>	<p>5 i 6 i i . 2̇ i̇ 6̄ 5 6 i . 2̇ i̇ 6̄ i .</p>	

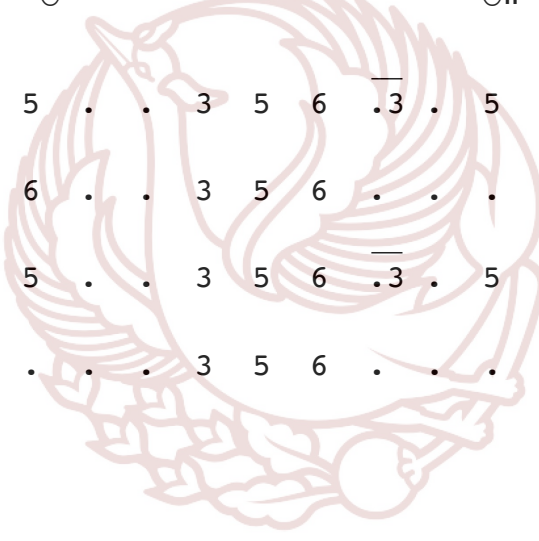
<b>vokal 2</b>	Nini idang ka - ro kaki tarjantandurnangsawah $\dot{2} \ i \ 6 \ 5 \ 5 \ . \ i \ \overline{6\dot{1}} \ 5 \ 6 \ \dot{3} \ . \ \dot{2} \ \overline{16} \ 5 \ .$	
<b>kecapi, biola</b>	Nini idang ka - ro kaki tarjantandurnangsawah $\overset{\wedge}{\dot{5}} \ .\overline{\dot{5}} \ . \ \dot{3} \ \dot{2} \ .\overline{\dot{2}} \ . \ i \ 6 \ .\overline{6} \ . \ 6 \ 5 \ i \ 6$	
<b>gambang, dendhem</b>	$\overset{\wedge}{\dot{5}} \ .\overline{\dot{5}} \ . \ \dot{3} \ \dot{2} \ .\overline{\dot{2}} \ . \ i \ 6 \ .\overline{6} \ . \ 6 \ 5 \ i \ 6$	
<b>vokal</b>	$\overset{\wedge}{\dot{5}} \ .\overline{\dot{5}} \ . \ \dot{3} \ \dot{2} \ .\overline{\dot{2}} \ . \ i \ 6 \ .\overline{6} \ . \ 6 \ 5 \ i \ 6$	
<b>unisono</b>	Bareng weruh je gageg kamitenggengen $\overline{6\dot{1}} \ \overline{2\dot{3}} \ \dot{2} \ i \ \dot{2} \ i \ 6 \ 5 \ 3 \ 5 \ 6 \ i \ \overline{6\dot{1}} \ \overline{2\dot{3}} \ \dot{2}$	2 kali, Tempo dipercepat
<b>kecapi, bioala</b>	$\dot{5} \ .\overline{\dot{5}} \ . \ \dot{3} \ \dot{2} \ .\overline{\dot{2}} \ . \ \dot{2} \ i \ .\overline{\dot{1}} \ . \ i \ 6 \ \dot{2} \ i$	Tempo melambat lagi
<b>vokal</b>	$\dot{5} \ .\overline{\dot{5}} \ . \ \dot{3} \ \dot{2} \ .\overline{\dot{2}} \ . \ \dot{2} \ i \ .\overline{\dot{1}} \ . \ i \ 6 \ \dot{2} \ i$	Tempo dipercepat

<b>unisono, kecuali vokal</b>	6ī 2̇3̇ 2̇ ī 2̇ ī 6 5 3 5 6 ī 6ī 2̇3̇ 2̇	Berulang-ulang      Berhenti setelah vokal 5 memasuki nada 5 tinggi
<b>dendhem</b>	1.1̇ 2̇ 1.1̇ 2̇ ^	
<b>Vokal 1</b>	12̇ 13̇ 12̇ 1	
<b>Vokal 2</b>	Nyangnyingnyangnyongnyangnyingnyong    35̇ 32̇ 35̇ 3	
<b>Vokal 3</b>	Nyangnyingnyangnyongnyangnyingnyong    66̇ 6̇ 66̇ 6̇	
<b>Vokal 4</b>	Alalah alalah    3̇3̇ 3̇ 3̇3̇ 3̇	
<b>Vokal 5</b>	Alalah alalah    3̇2̇ 1̇2̇ 1̇2̇ 3̇    Hahahahahaha ha	

Vokal	$\overline{32} \quad \overline{15} \quad . \quad . \quad . \quad \overline{32}$ Hahaha	diawali vokal setelah berhenti sejenak
	$. \quad . \quad . \quad . \quad \overline{2} \quad \dot{2} \quad \overline{23} \quad \dot{2} \quad . \quad . \quad \dot{2} \quad \dot{1} \quad \dot{2} \quad . \quad \dot{2} \quad \overline{.3} \quad i$ I - jo i -jo godhonge pa - ri	
	$. \quad . \quad . \quad . \quad \overline{66} \quad 6 \quad i \quad \dot{2} \quad . \quad \dot{2} \quad i \quad 6 \quad . \quad \dot{2} \quad \overline{.3} \quad \overline{26}$ Memetri de-sa di- men les ta ri	
	$\overline{.66112.66221.66221.66612.66612.666266 \quad 6662356 \quad 612}$	
Kecapi	$666662356.6\dot{1}\dot{2}.\dot{2}$	pola kecapi pada lagu ijo-ijo
Unisono	$\dot{3} \quad . \quad i \quad . \quad \dot{2} \quad . \quad \dot{3}$	
Vokal	A - yo a - yo	



<p><b>gambang dan dhendhem</b></p>	<p>1 1 2 <math>\overline{12}</math> <math>\overline{12}</math> <math>\overline{12}</math> <math>\overline{12}</math> 1</p>	<p>setelah vokal</p>
<p><b>Dhendhem</b></p>	<p>6 6 3 <math>\overline{36}</math> <math>\overline{.6}</math> <math>\overline{.6}</math> 3 3 6 6 3 3 6 <math>\overline{.3}</math> <math>\overline{56}</math> i</p> <p><math>\overline{.}</math> 5 5 2 <math>\overline{25}</math> <math>\overline{.5}</math> <math>\overline{.5}</math> 2 2 5 5 2 <math>\overline{25}</math> <math>\overline{.2}</math> <math>\overline{35}</math> 6</p> <p><math>\overline{.}</math> 6 6 3 <math>\overline{36}</math> <math>\overline{.6}</math> <math>\overline{.6}</math> 3 3 6 6 3 <math>\overline{36}</math> <math>\overline{.3}</math> <math>\overline{56}</math> i</p> <p><math>\overline{.}</math> 5 5 2 <math>\overline{25}</math> <math>\overline{.5}</math> <math>\overline{.5}</math> 2 2 5 5 2 <math>\overline{25}</math> <math>\overline{.2}</math> <math>\overline{35}</math> 6</p>	<p>Tempo diperlambat</p>
<p><b>Unisono calung</b></p>	<p><math>\overline{.5}</math> <math>\overline{.}</math> 3 <math>\overline{.}</math> 2 3 2 6 <math>\overline{.5}</math> <math>\overline{.}</math> 3 5 <math>\overline{.3}</math> <math>\overline{.}</math> 2 3</p> <p><math>\overline{.2}</math> <math>\overline{.}</math> 1 6 <math>\overline{.1}</math> <math>\overline{.}</math> 3 2</p>	

<b>Dhendhem</b>	23 56 .3 .5 .2 .3 .6 13 2	
<b>Kecapi</b>	 <p>   .x.5..x5(2).x.5..35 (2).x.5..x52.x.5 .5555x21(2)   2x setelah itu</p>	
<b>Biola</b>	<p>. . . 6 .3 . 5 . . 3 5 6 .3 . 5 .</p> <p>. 3 5 6 .1 . 6 . . 3 5 6 . . . .</p> <p>. . . 6 .3 . 5 . . 3 5 6 .3 . 5 .</p> <p>. 3 5 6 .1 . . . . 3 5 6 . . . .</p> <p>. <u>33</u> 23 32 23 26 6 . 66 26 6 . <u>66</u> 26 6 6</p> <p>Kartika rerengganing aka-sa wewarahjangkah ing pramanungsa</p>	berhenti pada tanda <sup>@</sup>

<b>vokal</b>	$\dot{2} \quad \dot{x} \quad \dot{3} \quad . \quad \overline{\dot{3}\dot{x}} \quad \dot{2}\dot{1}\dot{2} \quad . \quad \overline{\dot{3}\dot{x}} \quad \dot{2} \quad \dot{x} \quad \dot{2} \quad . \quad \overline{\dot{3}\dot{x}} \quad \overline{\dot{2}\dot{3}} \quad \dot{x} \dots\dots 6$ Bramantya o – wah astragni Nundhungjinkang nginjenwarti hoo  $\  222\textcircled{2} \quad 222\textcircled{2} \ $	
<b>Kecapi</b>		



## BAB IV

### Refleksi Kekaryaan

#### 1. Tinjauan Kritis Kekaryaan

Sajian pertama di panggung hanya pemusik yaitu gambang 1, dendhem, kecap, dan gong. Di awal masuk dua orang pemusik bermain gongsing bergantian dengan karakter dan frekuensi bunyi berbeda. Gongsing dimainkan secara bergantian dengan menggunakan jeda waktu yang tidak terlalu lama, lalu masuk melodi dendhem dan disusul *etek-etek* bambu, setelah itu gongsing di tangkap dan dipukul secara pelan dan mengalir lalu disusul sedikit melodi calung, setelah itu masuk gongsing berikutnya lalu unisono melodi intro. Hal ini dilakukan untuk menarik perhatian penonton dan mewujudkan hasil suasana pedesaan di sore hari di mana orang-orang sedang sibuk dengan aktivitas sendiri dan anak-anak sedang asyik bermain. Di saat sajian awal ini berlangsung vokal putri masuk membawa *winih pari* sebagai properti dan menatanya diberbagai titik panggung.

Kemudian masuk pola melodi intro unisono gambang calung, dhendhem, kecap, disusul masuknya bioala dengan perubahan tempo yang semakin memuncak lalu berhenti secara serentak. Intro pengembangan notasi dari *gendhing* Banyumasan Blendrong kulon yang dinaikan satu *wilah*.

##### a. Bagian pertama

Masuk gansing lagi disusul permainan dua *ethek-ethek* yang terbuat dari bambu dengan pola imbalan dari pelan ke cepat dan semakin cepat, lalu kembali pelan dan *fide out* lalu masuk bunyi sing bowl bersamaan dengan masuknya improvisasi kecapi, disusul masuknya melodi biola. Selanjutnya masuk vokal dengan *cakepan* “*surya wus tunggang ancala*” karakter hening memberi kesan pergantian waktu sore akan menjadi malam. Cakepan tersebut mengartikan bahwa matahari sudah di atas gunung, menandakan akan segera terbenam.

Kemudian pada seleh vokal masuk pola dendhem, disusul pola gambang lalu kecapi setelah menyatu masuk improvisasi vokal. Pada seleh vokal improv masuk vokal dengan *cakepan* “*lintang sumunar ing ratri, cahya endahing jagat, hooo*”, bersamaan dengan vokal *coor* putra berbentuk pathetan diiringi kecapi dan biola. Pathetan pada bagian ini adalah pengembangan sumber dari karya Sri Eko Widodo S.sn., M.Sn yang pernah digarap untuk Tugas Akhir jurusan Tari ISI Surakarta tahun 2018.

Karya Sri Eko Widodo S.sn., M.Sn

2 2 2 2 2 5 6 6

Candra su - mu - nar ing ra - tri

5 6 i i i 2 5 35232

Pra- ba - wa ma - dha - ngi ja - gat

2 5 6 6 i 2 2̇2̇1 65 553 2121  
 Cah-ya kang da - di pin - da ne

Penulis mengembangkan karya tersebut menjadi rasa musikal berbeda. Dengan adanya vokal putri tunggal yang ditopangi vokal putra dengan nada yang sama dengan karya Sri Eko Widodo, ditembangkan dengan cara bersusul-susulan.

Dalam hal ini penulis bertujuan untuk memuji keindahan bintang melalui vokal tersebut. Selanjutnya masuk improvisasi melodi kecapi untuk menuju masuk vokal dengan lagu.

. . . . 6̇6̇ 53̇ 5 . 6̇6̇ 53̇ 55̇ . . 6̇ 6̇  
 Ba- i - ta kinubenging alun ho  
 . 6̇6̇ 53̇ 55̇ . . 6̇ 6̇ . 5 . 1̇ 35̇ 1̇ . 11̇  
 Sinawuran angin mi - did tankendatden lela-  
6̇1̇ 2 . 2̇2̇2̇2̇ 2 2̇2̇2̇2̇ 3 . . . . 2̇2̇2̇2̇ 2 2̇2̇2̇2̇ 3  
 na boga hooo hooo

Maksud dari *cakepan* di atas adalah seseorang yang sedang *mencandra* para nelayan di laut yang tidak lelah bekerja meskipun dikelilingi ombak yang bercampur dengan dinginnya angin malam. Bagian ini menghasilkan kesan hening, tenang dan dingin. Pada bagian ini bertujuan untuk menghasilkan kesan suasana pantai dengan banyaknya perahu nelayan yang sedang berlayar. Ada pengulangan lagu sebanyak dua kali, yang pertama



lagu hanya diiringi kecap dan biola, sementara putaran kedua dinyanyikan oleh vokal putra dan putri ditambah instrumen calung dengan pola berbeda antara gambang satu dengan gambang dua begitu juga dengan dhendhem dengan tujuan menghasilkan kesan yang berbeda dengan putaran pertama.

Setelah itu masuk melodi unisono untuk peralihan suasana menuju pagi hari yang sejuk dan ramai dengan mulainya orang-orang beraktifitas di Sawah.

#### b. Bagian kedua

Bagian ini menggunakan teknik pengembangan sumber dari lancar *“kebo gering”* dan *“Ijo-ijo”* Banyumasan. Pada nada parikan karya *Lintang Luku* diambil dari seleh-seleh yang ada pada lancar *Kebo gering*, sementara pada *cakepan parikan* bersumber dari lancar *pacul gowang* dan *ijo-ijo* Banyumasan.

Bagian ini diawali dengan melodi unisono kecap dan biola lalu bergantian dengan gambang, vokal, dendhem, dengan notasi yang sama. Pada bagian vokal terdapat *senggakan* dan *cakepan* vokal berbahasa banyumasan.

$\dot{2}$   $\dot{1}$   $6$   $5$   $5$  .  $\dot{1}$   $\overline{6\dot{1}}$   $5$   $6$   $\dot{3}$  .  $\dot{2}$   $\overline{16}$   $5$  .  
 Thoalololo lo      lo lololo lo lo      lo lo ing

$5$        $\dot{1}$   $6$   $\dot{1}$   $\dot{1}$  .  $\dot{2}$   $\overline{16}$   $5$   $6$   $\dot{1}$  .  $\dot{2}$   $\overline{16}$   $\dot{1}$  .

Nini idang ka - ro kaki tarjantandurnangsawah

2̣ i 6 5 5 . i 6̣i 5 6 3̣ . 2̣ i6̣ 5 .

Nini idang ka - ro kaki tarjantandurnangsawah

5̣ .5̣ . 3̣ 2̣ .2̣ . i 6 .6̣ . 6 5 i 6

Bareng weruh je gageg kamitenggengen

maksud dari cakepan di atas adalah seorang kakek dan nenek sedang menanam padi di sawah, setelah bertemu mereka saling terpaku bertatapan. Sebenarnya dalam *cakepan* ini tidak mengandung makna yang begitu penting, karena tujuannya hanya menciptakan suasana yang *gayeng* saat berada di sawah bersendau gurau bertemu dengan rekan-rekan petani lainnya. Setelah itu masuk senggakan dan paduan suara dengan cakepan dan nada yang berbeda-beda setiap orangnya.

“nyangnyingnyangnyong nyangnyingnyong”

“alalah”

“nananana nanana”

Cakepan tersebut terinspirasi dari obrolan-obrolan para petani yang sedang menanam padi. Jika didengarkan dari kejauhan hanya terdengar *ngiangnan* kata-kata yang tidak asing ditelinga pendengar.

Selanjutnya masuk *parikan*

. . . . 2̣ 2̣ 2̣3̣ 2̣ . . 2̣i 2̣ . 2̣ 3̣ i  
I - jo i -jo godhonge pa - ri

. . . .  $\overline{66}$  6 i 2 . 2 i 6 .  $\overline{2}$   $\overline{.3}$   $\overline{26}$   
 Memetri de-sa di- men les ta ri

disertai semua instrumen. Arti dari *cakepan* tersebut adalah hijau-hijau daun padi, menjaga desa agar lestari.

### c. Bagian ketiga

Setelah itu masuk pola dhendhem dua putaran lalu disusul dua gambang rambatan menuju iringan biola. Masuk melodi biola sebanyak dua putaran lalu berhenti serentak setelah itu rambatan masuk ke bagian vokal untuk *ending* dengan tempo sampak.

.  $\overline{33}$   $\overline{23}$   $\overline{32}$   $\overline{23}$   $\overline{26}$  6 .  $\overline{66}$   $\overline{26}$  6 .  $\overline{66}$   $\overline{26}$  6 6  
 Kartika rerengganing aka-sa wewarahjangkah ing pramanungsa  
 2 2 3 .  $\overline{32}$  212 .  $\overline{32}$  2 2 2 .  $\overline{32}$   $\overline{23}$  3.....6  
 Bramantya o - wah astragni Nundhungjinkang nginjenwarti

Maksud dari *cakepan ending* ini adalah menceritakan makna petanda atau fungsi rasi bintang bagi manusia. Yaitu selain sebagai penghias langit, rasi bintang juga difungsikan sebagai petunjuk manusia dan pengusir setan yang sedang mengintip aktifitas manusia.

## 2. Hambatan

Proses pembuatan karya pastinya tidak lepas dari hambatan. Terutama pada garap vokal yang sangat dominan pada karya ini. Dalam memilih tangga nada pada vokal harus berusaha agar tidak bisa ditebak pendengar. Dalam pembuatan ritme dan dinamika penyusun merasa

kesulitan karena harus memunculkan kebaruan dan lepas dari pola tradisi sementara kemampuan penyusun dominan pada vokal. Waktu efisien untuk latihan juga sulit karena pendukung mempunyai kegiatan yang berbeda-beda sehingga kesulitan mengatur waktu. Proses Tugas Akhir ini bersamaan dengan Dies Natalis dan persiapan KKN, sehingga jadwal latihan harus terbagi-bagi dan tidak efisien.

### 3. Penanggungan

Dalam pembuatan nada vokal menggunakan *selendro* miring agar lebih leluasa dalam memilih tangga nada yang jarang ditemui, diberi kenakalan pada ketukan lagu vokal agar tidak bisa ditebak pendengar. Pembuatan ritme dan dinamika dibantu pendukung dengan cara kita memberi mereka bayangan seperti apa yang diharapkan penyusun. Dalam mengatur waktu latihan seadanya pendukung yang datang latihan tetap dilaksanakan untuk menghindari kemoloran dalam membuat karya.

## BAB V

### PENUTUP

#### 1. Kesimpulan

Berawal dari makna-makna yang tertuang dalam *Rasi Bintang Orion* (*lintang luku*), penyusun berupaya menyusun karya musik menjadi suatu kesatuan antara makna rasi bintang orion dengan alat maupun bentuk musik yang digunakan. Berawal dari ide tersebut penyusun membuat karya komposisi musik yang berjudul *Lintang Luku*.

Ide utama dari karya *Lintang Luku* ini adalah mengeksplorasi kembali instrumentasi Calung pada karawitan Banyumas ditambah kecapi sunda dan biola. Semua instrumen yang masuk dalam karya ini sangat berkaitan dengan konsep karya *Lintang Luku*. Dalam pemilihan alat musik tersebut dengan pertimbangan karakter yang terdapat di dalam konsep karya *Lintang Luku* yaitu damai, tenang, dan merakyat. Dari konsep karya komposisi musik *Lintang Luku*, menginspirasi penulis untuk menggunakan alat musik yang memberi kesan lembut dan merakyat.

#### 2. Saran

Dalam proses penggarapan karya *Lintang Luku*, penyusun belum sepenuhnya merasa puas dengan hasil akhir, karena pada tahap proses terdapat beberapa kendala antara lain, waktu untuk proses latihan sangat singkat karena teman-teman pendukung banyak mengikuti kegiatan lain

serta ketersediaan ruangan untuk proses latihan yang terbatas. Namun penyusun telah berusaha menuangkan segala ide dalam menggarap karya komposisi ini. Penyusun menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna, oleh sebab itu penyusun mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk menyempurnakan karya komposisi *Lintang Luku*.

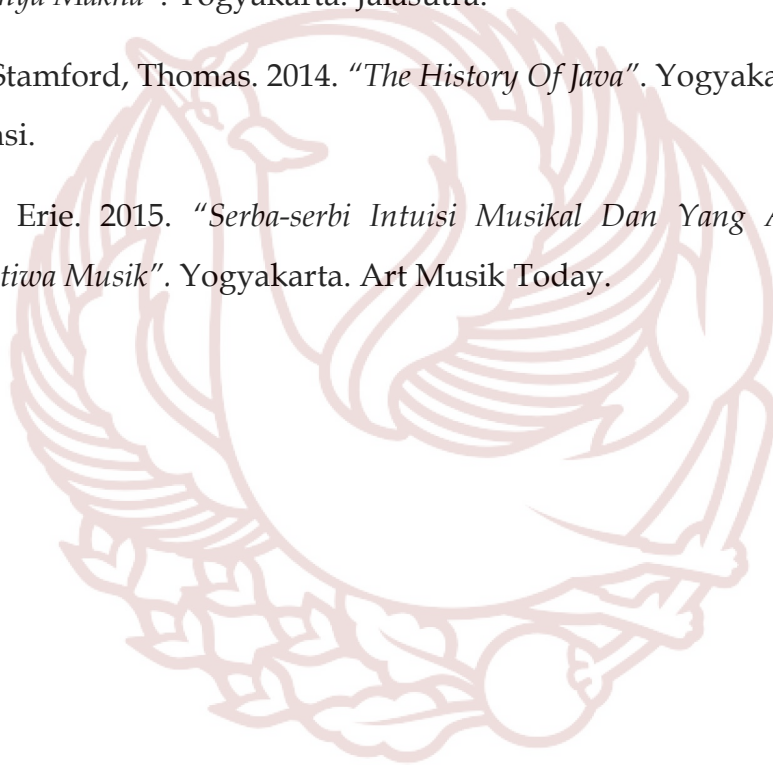
Melalui pelaksanaan tugas akhir ini, kemudian dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Perlu kepatuhan menaati jadwal pelaksanaan ujian menurut kalender akademik, sehingga pelaksanaan Ujian Tugas Akhir dapat berjalan dengan lancar.
2. Kesiapan para penulis yang memilih jalur komposisi harus benar-benar dipersiapkan, baik dari sisi mental, pengetahuan, teknik garap, teknik tabuhan dan teknik penyusunan kertas deskripsi, sehingga pelaksanaan Ujian Tugas Akhir semakin lancar.
3. Format tulisan untuk kertas deskripsi sebaiknya diperjelas, ada kesamaan format antara fakultas, pembimbing, penguji, dan panitia ujian di Prodi Karawitan, sehingga tidak membingungkan penyaji dalam menyusun kertas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Lutfiyanti, Ayudha, 2017. *"Deskripsi Komposisi Nyerok Nanggok"*. Yogyakarta
- Nova, Andria, David. 2015. *"Deskripsi Komposisi Diam Bergejolak"*. Surakarta.
- Piliang, Amir, Yasraf. 2003. *"Hipersemioika: Tafsir Cultural Studies atas Matinya Makna"*. Yogyakarta. Jalasutra.
- Raffles, Stamford, Thomas. 2014. *"The History Of Java"*. Yogyakarta. Penerbit Narasi.
- Stiawan, Erie. 2015. *"Serba-serbi Intuisi Musikal Dan Yang Alamiah Dari Peristiwa Musik"*. Yogyakarta. Art Musik Today.



## DISKOGRAFI

Audio visual karya musik "*Sambat Sebut*" (2014) oleh Sri Eko Widodo

Audio visual karya musik "*Salju*" (2016) oleh Gondrong Gunarto



## WEBTOGRAFI

<https://www.youtube.com/watch?v=OWBVZ4466GA>

<http://seputarpengertian.blogspot.com/2015/04/seputar-pengertian-bintang.html>

<https://www.youtube.com/watch?v=kfBvz2rGNI&list=LLr00giwXYf0Z7pobYJh1oQ&index=5>

<https://www.youtube.com/watch?v=phyHnAH1us&list=LLr00giwXYf0QZ7pobYJh1oQ&index=8&t=370s>



## NARASUMBER

Katarja. 2019. *Fungsi Bintang Menurut Agama*. 20 Januari 2019, Kebumen.

Sanmohadi. 2018. *Makna Bentuk Garis Lintang Luku*. 27 Oktober 2018, Kebumen.

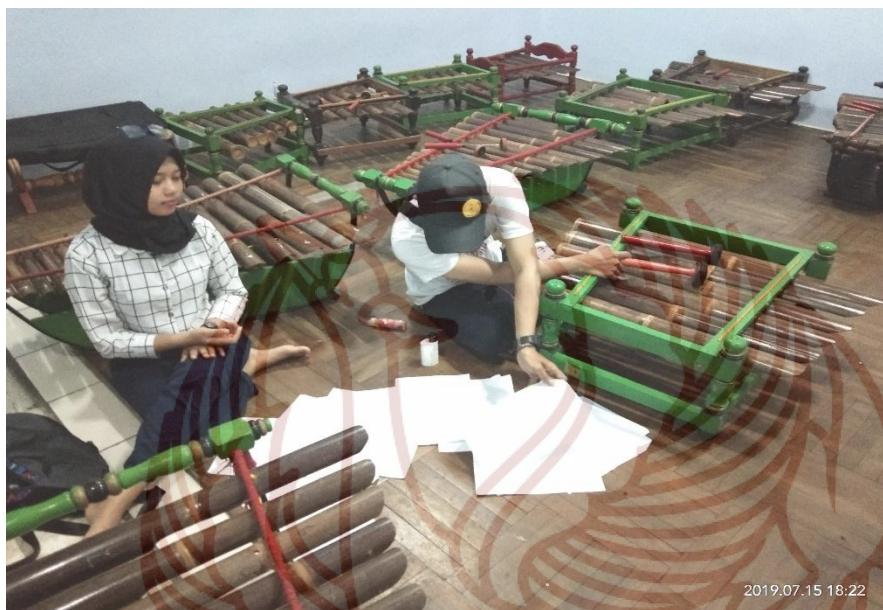


## GLOSARIUM

<i>Lintang</i>	: istilah jawa dari kata bintang
<i>Luku</i>	: alat untuk membajak sawah
<i>Pranata mangsa</i>	: sistem penanggalan atau kalender yang dikaitkan dengan aktivitas pertanian, khususnya untuk kepentingan bercocok tanam atau penangkapan ikan.
<i>Intueri</i>	: memperhatikan
<i>Song writer</i>	: penulis lagu
<i>Garap</i>	: kreatifitas dalam kesenian tradisi
<i>Parikan</i>	: pantun jawa dalam karawitan
<i>Wilah</i>	: wilayah tangga nada pada gamelan
<i>Gendhing</i>	: istilah generik yang digunakan oleh masyarakat karawitan jawa dan kalangan terte
<i>Etek-etek</i>	: mainan anak-anak yang terbuat dari bambu
<i>Fide out</i>	: menghilang sedikit demi sedikit
<i>Cakepan</i>	: syair dalam tembang karawitan jawa
<i>Coor</i>	: vokal yang dilakukan secara bersamaan
<i>Senggakan</i>	: vokal yang menyela di dalam sindhenan atau gerongan.
<i>Gayeng</i>	: suasana ramai yang menyenangkan
<i>Ngiangan</i>	: bayangan suara yang tersimpan dimemori telinga
<i>Ending</i>	: terakhir
<i>Unisino</i>	: dimainkan secara bersamaan

## LAMPIRAN

### Foto Proses Latihan



Gambar 1: Proses latihan (foto Atin Septiasari: 2019)



Gambar 2: (foto Atin Septiasari: 2019)





Gambar 3: (Foto Atin Septiasari: 2019)



Gambar 4: (Foto Atin Septiasari: 2019)



### Foto Penentuan Tugas Akhir



Gambar 5: (foto Rika Irawati: 2019)



Gambar 6: (foto Rika Irawati: 2019)



Gambar 7: (foto Rika Irawati: 2019)



Gambar 8: (foto Rika Irawati: 2019)



Gambar 9: (foto Atin Septiasari: 2019)



Gambar 10: (foto Atin Septiasari: 2019)



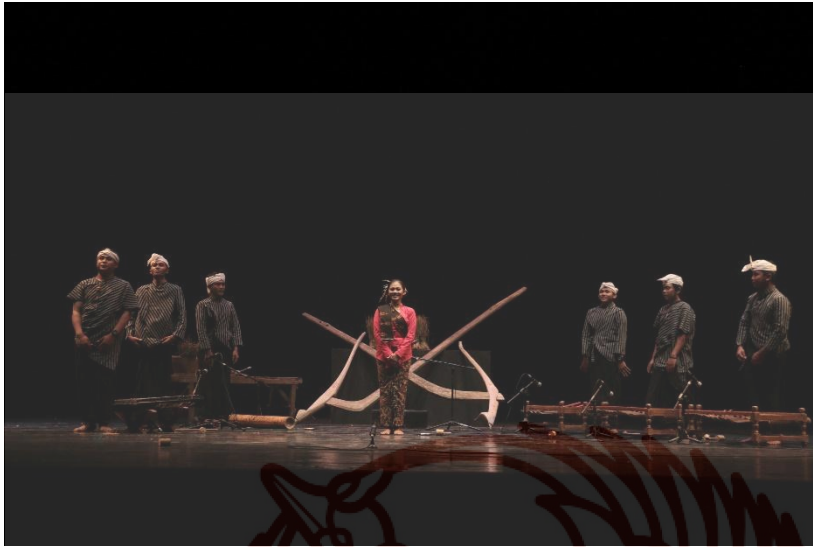
### Foto Tugas Akhir



Gambar 11: ( Foto Rama: 2019)



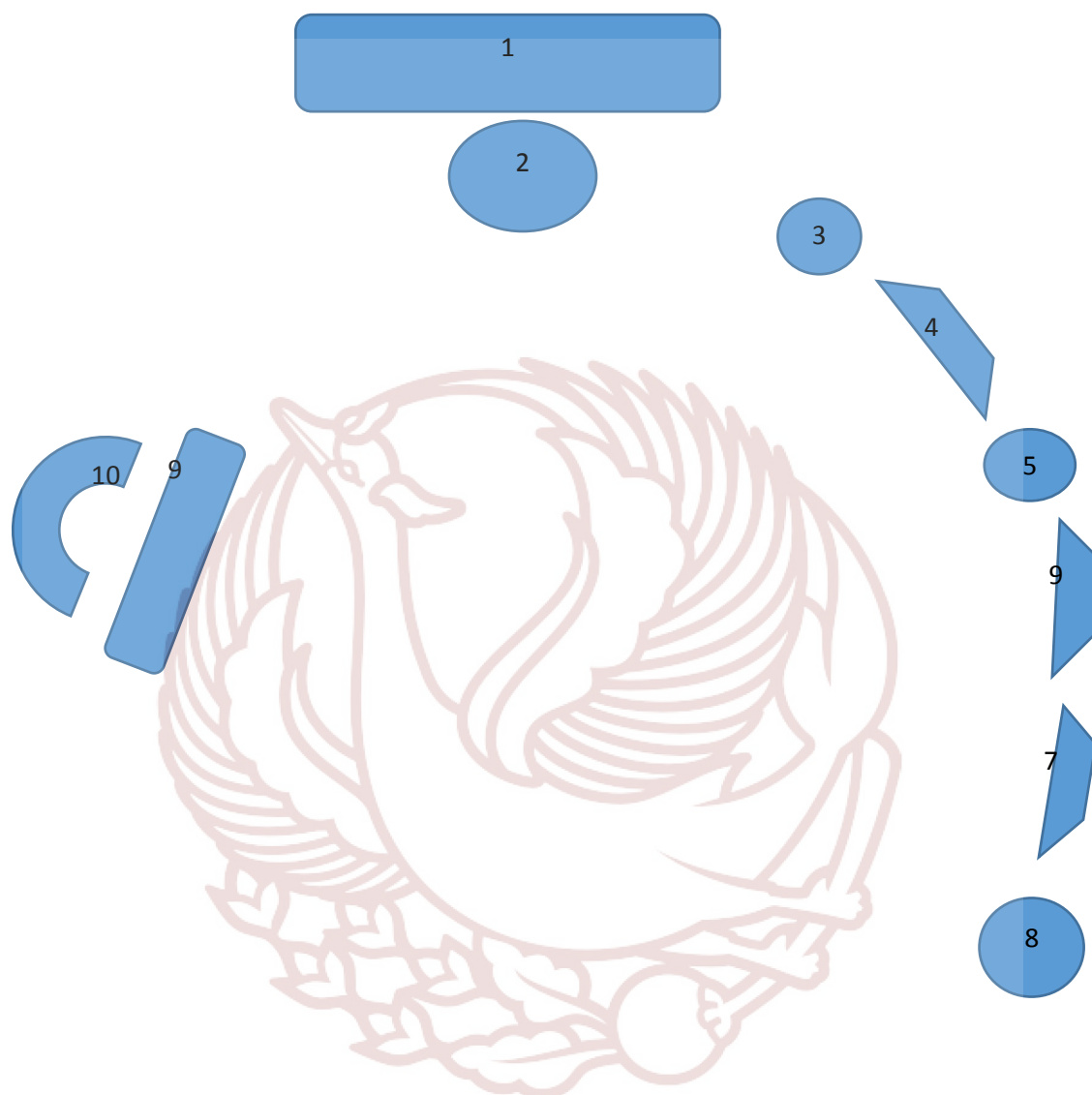
Gambar 12: ( Foto Rama: 2019)



Gambar 13: ( Foto Rama: 2019)

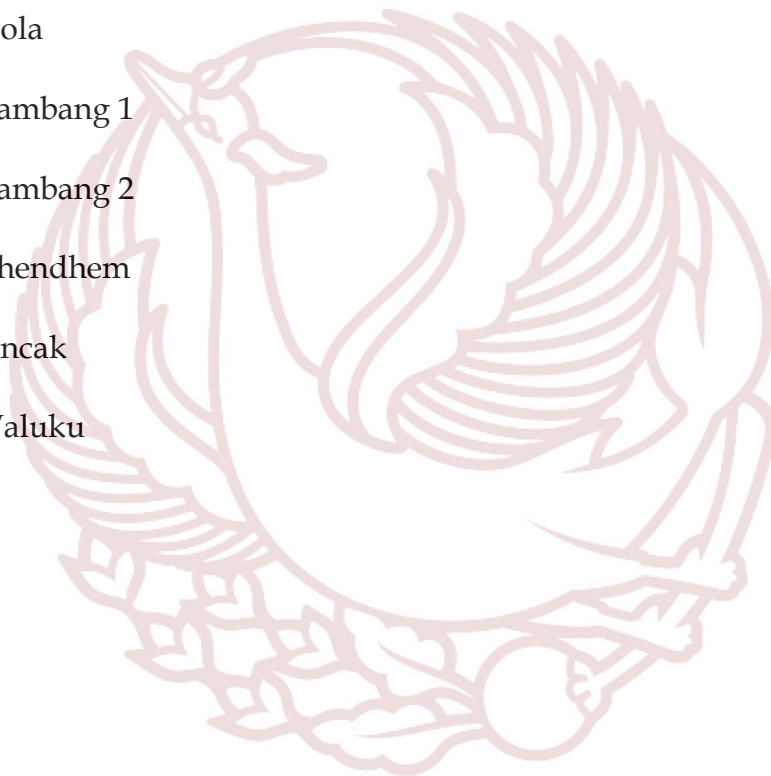


Gambar 14: ( Foto Rama: 2019)

**SETTING PANGGUNG****PENONTON**

### Keterangan Setting Panggung

1. Trap
2. Trap, Vokal
3. Gong bumbung
4. Kecapi
5. Biola
6. Gambang 1
7. Gambang 2
8. Dhendhem
9. Lincak
10. Waluku





### NAMA PENDUKUNG

NO	NAMA	JURUSAN	INSTRUMEN
1	Adham Lanu Guana	Karawitan	Kecapi
2	Guruh Purbo Pramono S.Sn	Karawitan	Dhendem
3	Prasetyo Adhi Nugroho	Karawitan	Gong, vokal
4	Tri Wahyudi S.Sn	Karawitan	Biola
5	Wahyu Maryadi	Karawitan	Gambang 1
6	Yudha Jati Santoso	Karawitan	Gambang 2
7	Atin Septiasari	Tari	Tim Produksi



## BIODATA



Nama : Wahyu Candra Prasanti  
 Tempat, tgl. Lahir : Kebumen, 20 Januari 1996  
 Alamat : Desa Tambakmulyo, Kecamatan Puring,  
 Kabupaten Kebumen

### Riwayat Pendidikan

1. TK IBM : Tambakmulyo, Lulus tahun 2002
2. SD Negeri 02 : Tambakmulyo, Lulus tahun 2008
3. SMP Negeri 01 : Puring, Lulus tahun 2011
4. SMK Negeri 03 : Banyumas, Lulus tahun 2015
5. ISI Surakarta : Proses

### Pengalaman Berkesenian

1. Menjadi sinden dalam acara pagelaran Wayang Kulit
2. Mengikuti SIPA Tahun 2017
3. Pengisi Pentas Sendratari Ramayana Prambanan Tahun 2016
4. Menjadi vokalis dalam acara Parade Tari Nusantara ke- 35 di TMII Tahun 2016.
5. Menjadi vokalis dalam acara Jakarta Internasional Folklore Festival 2019